BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian R & D (*research and development).* Metode yang digunakan dalam desain ini adalah metode survey, eksperiment dan pendekatan kualitatif. Penelitian dan pengembangan atau R & D (*research and development*) ialah suatu desain penelitian yang digunakan untuk menciptakan atau menguji keefektifan suatu produk (Sari, 2022:10).

Produk yang akan diembangan dalam penelitian ini adalah produk alat Epistaksis *Bleeder Preesur* sebagai upada dalam menghentikan epistaksis tanpa harus kesulitan untuk bernapas. Menurut Sugiyono, 2013 dalam (Ayu Et Al, (2018)) Dalam penelitian ini menggunaan prosedur penelitian model ADDIE (*analysis, desigh, development, implementation, evaluation).*

Dalam kelima langkah ini terbilang sederhana dan mudah untuk di pahami jika dibandingkan dengan model desain lainya. Maka disini peneliti memilih model ADDIE karena model pengembangan ADDIE lebih efektif dan lebih mendukung kinerja peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Hari dan Sugianti (2020:38) subjek dalam penelitian R&D ini akan ditentukan sendiri oleh pengembang. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah perawat Klinik Mitra Medika yang biasa menangani epistaksis dan bersedia menjadi responden uji coba.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kualitas produk alat Epistaksis *Bleeding Pressure* yang meliputi desain alat dan juga kepraktisan saat digunakan.

3.3 Alur Penelitian

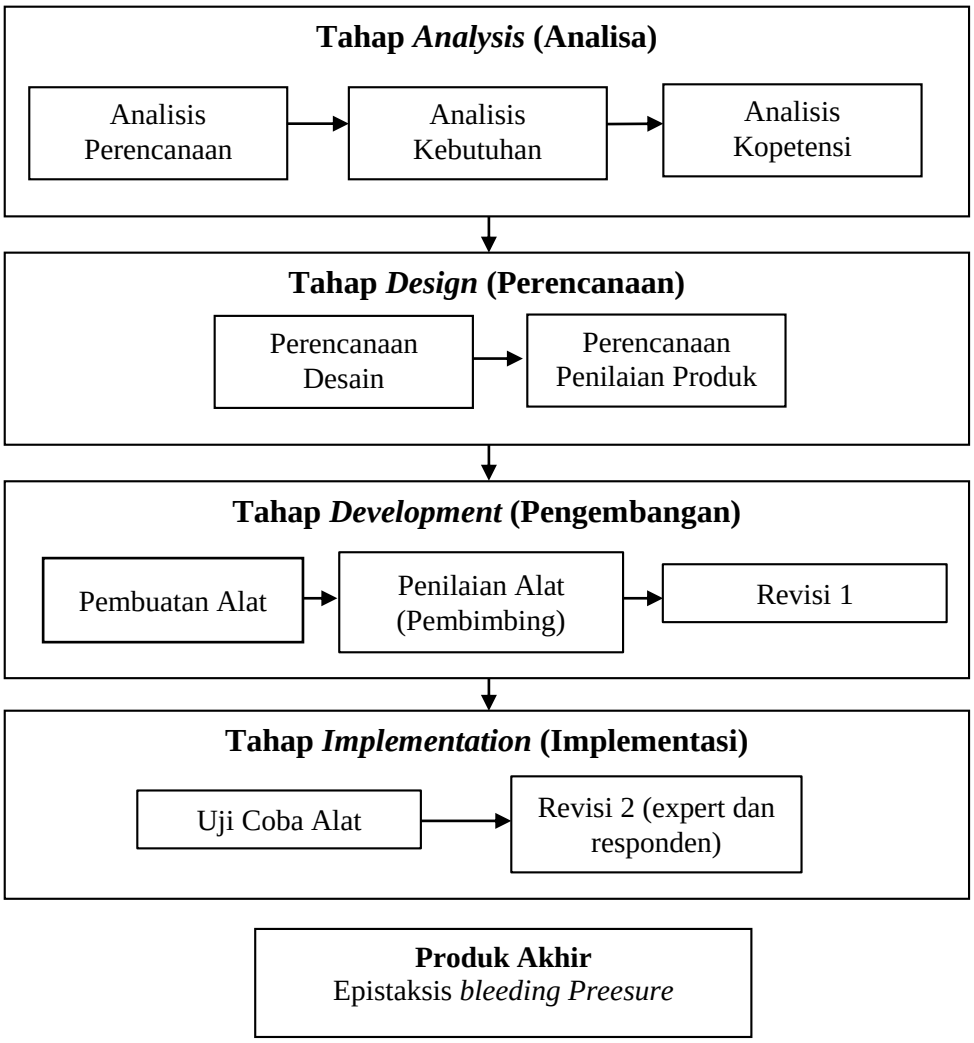

Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.4 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini yaitu pada perawat yang sering menangani epistaksis, sehingga dapat mempermudah dalam penanganan epistaksis. Produk alat epistaksis *bleeding pressure* dirancang untuk menjadi alat yang memiliki nilai lebih dengan kepraktisan, keefektifan, dan kenyamanan.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Klinik Mitra Medika Pundensari, Jeblog, Kec. Talun, Kabupaten Blitar.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap meliputi : tahap persiapan dan penyusunan proposal pada bulan Oktober-Desember 2022 tahap pelaksanaan sampai pelaporan pada bulan Januari-maret 2023 meliputi kegiatan pelaksanaan; melakukan analisis dengan wawancara kepada perawat klinik Mitra Medika, validasi ahli, uji coba 1, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan serta presentasi laporan.

3.6 Definisi Operasional

Menurut ulfa, (2021) Definisi operasional variable merupakan batasan serta cara mengukur variable untuk diteliti. Definisi operasional atau DO menyusun variable dalam bentuk matrik, yang memiliki isi :

a. Nama Variabel
b. Deskripsi Variabel atau DO
c. Alat untuk mengukur
d. Hasil Ukur

e. Skala Ukur seperti :

1) Nominal,

2) Ordinal,

3) Interval

4) Rasio

Definisi operasional ini dibuat bertujuan untuk mempermudah serta menjaga konsistensi dalam mengumpulkan data, menghindarai perbedaan interpretasi serta member batas dalam ruang lingkup variable. Cara untuk mendefinisikan operasional variable adalah

a. Mencari definisi operasional yangtelah di tulis di dalam literature penelitian sebelumnya. Apabila telah didapatkan serta definisi taditelah cukup operasional, maka bisa langsung untuk dipakai. Namun jika definisi tadi belum operasional kita wajib mendefinisikan variabel tadi seoperasional mungin, sehingga hal tersebut dapat memudahkan ita dalam penyusunan kuisioner
b. Jika pada literature belum terdapat definisi operasional variable yang dibutuhkan, maka ita wajib untuk membuat definisi operasional sendiri serta mendisusikanya dengan sesama peneliti agardapat lebih operasional, sebelum digunakan.
c. Dengan menggunakan uji coba kiusioner denganjawaban terbuka, hal tersebut dapat dijadian definisi operasional variable.

Variable dalam penelitian ini adalah :

1) Perancangan alat *bleeding preesure* sebagai alat untuk menghentikan perdarahan paska epistaksis
2) Kelayakan produk Epistaksis *Bleeder Preesure*

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Sub Variable	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Analisis produk epistaksis *bleeding pressure* sebagai upaya pertolongan pertama dalam menghentikan perdarahan pasca epistaksis	Analisis adalah suatu kegiatan menganalisis seberapa perlunya pengembangan alat untuk menghentikan epistaksis dengan nyaman. Analisis produk epistaksis *bleeding pressure* menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan analisis.	1) Analisis perencanaan produk seperti menganalisa kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk 2) Analisis kebutuhan sasaran seperti praktis, efektif, nyaman, dan mudah dijangkau 3) Analisis kompetensi masyarakat terhadap produk yaitu menganalisis kemampuan sasaran dalam perancangan produk Alat epistaksis *bleeding pressure*.	wawancara	Lembar wawancara

Sub Variable	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Perancangan produk Epistaksis *Bleeding Preesure*	Perencanaan desain produk alat yaitu suatu kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan dan menarik sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan. Perancangan ini menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan *design* dan *development.*	1. *Design* merancang desain produk yang dibutuhkan dan menarik sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan dan penyusunan instrument penilaian 2. *Development* Pembuatan produk, validasi dan revisi	ceklist	Skore : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (cukup layak) 2 (kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai presentase skore : Sangat layak 82 % - 100 % Layak 63 % - 81% kurang layak 44 % - 62 % Tidak layak 25 % - 43%

Sub Variable	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Pengembangan alat epistaksis *bleeding pressure* sebagai alat menghentikan perdarahan pasca epistaksis	Pengembangan alat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah barang yang dibuat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memiliki harga yang ekonomis. Produk alat epistaksis *bleeding pressure* ini melakukan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan *Implementation* atau penilaian kelayakan yang dilihat dari kemudahan, kepraktisan dan kenyamanan produk	*1) Implementation* Penilaian kelayakan produk yang meliputi beberapa tahap yaitu : a. Validasi ahli alat kesehatan mengenai kelayakan produk epistaksis *bleeding pressure* yang meliputi kemudahan produk, kepraktisan produk, dan kenyamanan produk, b. Uji coba lapangan dengan penggunaan produk kepada masyarakat serta menilai penggunaan produk yang meliputi manfaat dan kepraktisan produk.	ceklist	Skore : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (cukup layak) 2 (kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai presentase skore : Sangat layak 82 % - 100 % Layak 63 % - 81% kurang layak 44 % - 62 % Tidak layak 25 % - 43%

3.7 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Peneliti mendapatkan izin dari Klinik Mitra Medika untuk melakukan penelitian
b. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian
c. Menjelaskan tujuan penelitian kepada subyek penelitian
d. Responden mengisi lembar informed consent sebagai bukti persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian

Pertama peneliti melakukan wawancara pada perawat Klinik Mitra Medika di Desa Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, untuk menganalisis perencanaan program dan menganalisis kebutuhan sasaran penggunaan produk alat Epistaksis *Bleeding Pressure*.

Kedua, penilaian terhadap produk oleh validator ahli. Penilaian kelayakan produk meliputi manfaat dan desain atau model produk. Kemudian hasil dari penilaian digunakan dasar untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Ketiga, hasil revisi 1 produk digunakan untuk melakukan uji coba kelompok kecil yaitu 2 responden. Responden diminta untuk menilai produk dengan mengisi ceklyst yang telah disediakan. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dan meminta saran ahli media agar sesuai dengan penilaian sebelumnya. Keempat, hasil revisi 2 produk digunakan melakukan uji coba lapangan yaitu 4 responden. Responden diminta untuk menilai produk dengan mengisi ceklyst yang telah disediakan. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dan meminta saran ahli media/materi agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

3.8 Analisa Data

Analisis data merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan secara teliti untuk mmenggambarkan data yang sesuai fakta. Data juga perlu diproses serta dianalisis secara berurutan yang menggunakan alur yang masuk akal sehingga pola dan keterkaitannya dapat dipahami. Analisis kualitatif yaitu melibatkan penggabungan dan sintesis suatu narasi hasil wawancara (Suprajitno & Mugianti, 2018).

a. Analisa data perancangan produk

Data pertama didapat dari wawancara dengan responden, sehingga menghasilkan data secara lisan dan selanjutnya akan di olah menjadi kata-kata.

b. Analisa data kelayakan produk

Cara untuk mengetahui kualitas dan kelayakan suatu produk yaitu menggunakan cara sebagai berikut :

Membandingkan jumlah skor responden (∑) dengan jumlah skor ideal (N).

$$P = \frac{\sum \mathrm{R}}{\mathrm{N}} \mathrm{x}100\%$$

Keterangan :

P = Presentase skor (dibulatkan)

∑R = Jumlah keseluruhan skor yang di berikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor dalam satu item

Tabel 3. 2 Skore Penilaian

Kriteria	Rata-rata skor	Klasifikasi
A	82 % - 100 %	Sangat layak
B	63 % - 81%	Layak
C	44 % - 62 %	Kurang layak
D	25 % - 43%	Tidak layak

Dikutip dari : Sudjana, (2005) dalam mu'jizatin, (2017)

Dengan ketentuan :

1) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (82% - 100%), maka produk kualifikasi tersebut sangat layak tanpa revisi
2) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (63% - 81%), maka produk tersebut kualifikasi layak dengan sedikit revisi
3) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (44 % - 62 %), maka produk tersebut kualifikasi tidak layak digunakan
4) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (25 % - 43%), maka produk tersebut kualifikasi tidak layak dan terlarang digunakan

3.9 Etik Penelitian

Menurut Suprajitno&Mugianti (2018:44) etik melakuan riset memiliki tujuan untuk menghargai hak dan martabat sebagai subjek, bersikap adil dan juga member yang terbaik. Etik riset secara prinsip adalah *justice* (adil), *beneficence* (baik) dan *respect for person* (hormat).

a. *Justice* atau adil yang di maksud adalah subjek dalam penelitian mendapat perlauan yang sama termasuk hak-ha subjek dan mempertimbangan nilai normal.
b. *Beneficence* atau baik maksudnya adalah tidak menimbulkan suatu kerugian subjek dan mengutamakan manfaat hasil riset

c. *Respect for person* atau hormat adalah menghormati hak-hak subjek dari keterlibatanya dalam penelitian.

Menurut Setiana dkk (2021:10) ada beberapa masalah etik penelitian keperawatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia sehingga masalah etik yang harus di perhatikan adalah :

a. *Informed consent*

   Memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan kepada subjek atau responden agar subjek penelitian memahami apa maksud dan tujuan dari penelitian yang di berikan. Setelah mengetahuinya subjek penelitian dapat menentukan apakah responden bersedia atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Jika subje bersedia ataupun tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

b. *Anonymity* atau tanpa nama

   Disini peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian berupa tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

c. *Confidentiality* atau kerahasiaan

   Peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan dalam hasil penelitian maupun masalah-masalah lainya. Dan hanya kelompok ndata tertentu yang akan ditampilkan atau di laporkan dalam hasil riset.